

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode penelitian yang tepat untuk digunakan sebagai bentuk pemecahan masalah dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka lalu dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Selain itu, metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, lalu mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui metode penelitian kuantitatif diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengukur seberapa besar keberhasilan pengaruh regulasi diri terhadap kecenderungan pembelian impulsif pada dewasa awal di Karawang.

Dari penentuan metode kuantitatif yang akan digunakan tersebut, selanjutnya menentukan desain penelitian. Desain penelitian adalah gambaran mengenai perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin terjadi selama proses

penelitian berlangsung (Samsu, 2017). Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) atau lebih, hubungannya berbentuk kausal yaitu adanya hubungan yang sifatnya sebab-akibat (Kurniawan, 2016).

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Kecenderungan Pembelian Impulsif

Kecenderungan pembelian impulsif merupakan kecenderungan pembelian produk secara spontan dengan minimnya perencanaan dan pertimbangan yang matang, yang diukur melalui aspek-aspek kecenderungan pembelian impulsif menurut Verplanken dan Herabadi (2009) di antaranya yaitu kognitif dan afektif.

2. Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, mengontrol, dan mengamati perilaku diri sendiri untuk mengarahkan tindakannya agar dapat mencapai target atau tujuan yang mereka inginkan, yang diukur melalui aspek-aspek regulasi diri menurut Zimmerman dan Pons (dalam Ghufro dan Risnawita, 2020) di antaranya yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku.

C. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek

atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013), sedangkan menurut Suryani (2016), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen belanja *online* di Karawang yang berusia 18 hingga 25 tahun.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti (Priyono, 2016), sedangkan sampel menurut Kurniawan (2016) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil itu hendaknya mewakili isi keseluruhan dan bersifat wajar (Yusuf, 2014). Sampel pada penelitian ini belum diketahui, dikarenakan jumlah dari keseluruhan konsumen belanja *online* yang berada di Karawang belum diketahui secara pasti, sehingga pengambilan sampel untuk mempermudah penelitian menggunakan rumus *Cochran*. Bila tidak diketahui jumlah populasinya, maka penentuan sampel menggunakan rumus *Cochran* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) yaitu:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 5%

Maka perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 384$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian sebanyak 384 orang.

3. Teknik Sampel

Menurut Azwar (2017) terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yang terdiri atas sampel acak atau *probability sampling*, dan sampel tidak acak atau *non probability sampling*. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang tidak memberikan peluang yang sama kepada populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel, sampel ini hanya didasarkan pada kemudahan peneliti untuk memilih anggota sampel berupa orang atau kelompok orang yang mudah diakses oleh peneliti (Supratiknya, 2015).

Menurut Kurniawan (2016) *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kuota, yaitu pengambilan sampel dari individu yang memiliki kriteria tertentu sampai memenuhi kuota yang telah ditentukan. Adapun jumlah sampel yang telah ditentukan berdasarkan rumus *Cochran* yaitu sebanyak 384 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta secara ilmiah mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu instrumen skala psikologi dengan menggunakan model skala Likert. Instrumen alat ukur psikologi digunakan untuk mengungkap data-data mengenai variabel kemampuan kognitif dan variabel non-kognitif yang hasilnya perlu diperlihatkan reliabilitasnya secara psikometrik (Azwar, 2017).

Skala psikologi yang akan digunakan pada penelitian menggunakan 2 konstruk psikologi yaitu regulasi diri dan kecenderungan pembelian impulsif yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada kontrak yang hendak diungkap, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak pada kontrak yang hendak diungkap (Periantalo, 2015).

Pengukuran skala psikologi pada penelitian ini menggunakan model skala *Likert*. Skala *Likert* berisi pernyataan yang tersusun untuk menunjukkan sikap seorang responden atau partisipan (Priyono, 2016). Dengan menggunakan model skala *Likert*, variabel yang akan diukur dilihat aspeknya untuk dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Adapun pemberian skor pada model skala *Likert* menurut Periantalo (2015) yaitu:

Tabel 3.1
Skor Aitem

| No | Tanggapan | Bobot Nilai | |
|----|---------------------------|------------------|--------------------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Cukup Setuju (CS) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Skala dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai regulasi diri dan kecenderungan pembelian impulsif yang didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan serta biodata singkat agar kriteria responden sesuai dengan data yang diperlukan peneliti. Dalam penyebaran aitem, peneliti menggunakan *google formulir* dengan bantuan media sosial untuk penyebarannya.

1. Skala Kecenderungan Pembelian Impulsif

Skala kecenderungan pembelian impulsif disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Verplanken dan Herabadi. Adapun penyebaran aitem yang sudah disusun yaitu:

Tabel 3.2
Skala Kecenderungan Pembelian Impulsif

| Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah |
|--------------|--|------------------|--------------------|-----------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Kognitif | Individu kurang mampu dalam membuat pertimbangan dan perencanaan | 1,9,17 | 5,13,21 | 6 |
| | Individu kurang mampu dalam melakukan evaluasi terhadap sikap dan aktivitasnya | 2,10,18 | 6,14,22 | 6 |
| Afektif | Ketidakmampuan individu dalam mengontrol emosi | 3,11,19 | 7,15,23 | 6 |
| | Sikap atau minat terhadap suatu produk | 4,12,20, | 8,16,24 | 6 |
| Total | | | | 24 |

2. Skala Regulasi Diri

Skala regulasi diri ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawita. Adapun penyebaran aitem yang sudah disusun yaitu:

Tabel 3.3
Skala Regulasi Diri

| Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah |
|--------------|---|------------------|--------------------|-----------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Metakognitif | 1. Dapat merencanakan berbagai kegiatan dengan baik | 1,19,37 | 10,28,46 | 6 |
| | 2. Dapat mengatur diri untuk melakukan berbagai macam kegiatan | 2,20,38 | 11,29,47 | 6 |
| | 3. Dapat mengukur kemampuan diri | 3,21,39 | 12,30,48 | 6 |
| Motivasi | 1. Adanya keinginan untuk melakukan kegiatan dengan baik | 4,22,40 | 13,31,49 | 6 |
| | 2. Adanya keyakinan dalam membuat suatu keputusan | 5,23,41 | 14,32,50 | 6 |
| | 3. Adanya kepercayaan diri dalam merealisasikan tujuannya | 6,24,42 | 15,33,51 | 6 |
| Perilaku | 1. Kemampuan menyeleksi diri untuk mencapai tujuan | 7,25,43 | 16,34,52 | 6 |
| | 2. Mampu menyusun rencana dan merealisasikannya | 8,26,44, | 17,35,53 | 6 |
| | 3. Kemampuan menciptakan lingkungan sosial dalam mendukung aktivitasnya | 9,27,45 | 18,36,54 | 6 |
| Total | | | | 54 |

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai alat ukur yang mampu mengungkap seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Yusuf, 2014). Adapun pengertian uji validitas ialah uji yang dilakukan untuk mengukur ketepatan item-item pernyataan dalam mengukur variabel yang akan diteliti (Kurniawan, 2016). Pengujian validitas pada penelitian ini akan menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan modal awal dalam instrumen penelitian, dikarenakan validitas isi akan menyatakan terwakilinya aspek yang hendak diukur dalam sebuah instrumen (Yusuf, 2014).

Validitas isi memerlukan suatu prosedur untuk membuktikan suatu item sesuai dengan instrumen yang hendak diungkap. Prosedur tersebut dapat diperoleh melalui panel ahli atau *Subject Matter Expert* (SME), dimana para ahli akan memberikan penilaian (*rating*) terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah disusun dengan rentang angka *rating* 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai) pada kolom yang sudah disediakan, selanjutnya nilai yang telah diperoleh dari para ahli dilakukan pengukuran menggunakan Aiken's V yang memiliki rentang angka 0 sampai dengan 1,00 (Azwar, 2017). Adapun Aiken's V dirumuskan sebagai:

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

S = r - lo

Lo = Angka penilaian validitas yang terendah

C = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Banyaknya penilai

2. Uji Analisis Aitem

Analisis kuantitatif yang dilakukan berupa indeks diskriminasi item (daya beda) item, diskriminasi item (daya beda) item memiliki tujuan untuk memastikan item memiliki daya beda yang bagus (Periantalo, 2015). Daya beda item dapat dilakukan dengan beberapa model seperti korelasi item dengan skor total, perbandingan pasangan, dan berdasarkan teori. Namun, model yang umum digunakan yaitu korelasi item dengan skor total, sehingga model tersebut akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan JASP 0.14 *for windows*. Skor korelasi item dengan skor total berkisar angka 0,00 – 1, apabila item memiliki nilai $\geq 0,300$ atau mendekati angka 1 maka item tersebut dapat diartikan mampu membedakan individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki sehingga dapat diterima atau dipakai, untuk item dengan nilai 0,250 – 0,299 masih dapat dipertimbangkan dan dapat dipakai, serta item dengan angka $\leq 0,249$ sampai – (minus) tidak disarankan untuk digunakan (Periantalo, 2015). Adapun tabel kriteria nilai indeks diskriminasi item menurut Periantalo (2015) yaitu:

Tabel 3.4
Nilai Indeks Diskriminasi Item

| Nilai | Klasifikasi |
|---------------|----------------------|
| $\geq 0,300$ | Memuaskan (diterima) |
| 0,250 – 0,299 | Dipertimbangkan |
| $\leq 0,249$ | Tidak disarankan |
| - (minus) | Gagal / ditolak |

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti, dapat dikatakan handal bila hasil pengujian instrumen cenderung konsisten (Kurniawan, 2016). Jadi, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut di coba kepada subjek yang sama berulang kali, namun hasilnya cenderung konsisten atau relatif sama (Yusuf, 2014).

Metode konsistensi internal yaitu metode yang lebih banyak digunakan dibandingkan dengan metode yang lainnya, sehingga pada penelitian ini akan menggunakan metode konsistensi internal. Adapun jenis metode yang akan digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* dibantu dengan program JASP 0.14 for windows. Skor reliabilitas memiliki rentang mulai dari angka 0 – 1, skala yang bisa dikatakan sangat bagus bila skornya menginjak angka 0,9, bila skor tersebut sulit untuk dicapai bisa menggunakan skor minimal 0,8 (Periantalo, 2015). Menurut Urbina (dalam Periantalo, 2015) skala dengan skor reliabilitas 0,8 masih dapat digunakan, sedangkan untuk skor 0,7 bisa digunakan bila tujuannya hanya untuk keperluan penelitian. Adapun kriteria

skor reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Rangkuti dan Wahyuni, 2017) yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Skor Reliabilitas

| Skor | Kriteria |
|------------|-----------------|
| > 0,9 | Sangat reliabel |
| 0,7 – 0,9 | Reliabel |
| 0,4 – 0,69 | Cukup reliabel |
| 0,2 – 0,39 | Kurang reliabel |
| < 0,2 | Tidak reliabel |

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal. Hal yang sama dikemukakan menurut Riduwan (2012) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika suatu data sudah tercapai normalitasnya, maka langkah selanjutnya peneliti dapat menganalisisnya, sehingga hasil analisis data yang diperoleh nantinya benar-benar memiliki tingkat kebenaran yang tinggi (Samsu, 2017). Uji normalitas yang akan digunakan yaitu *one-sample kolmogorov-smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan bantuan program IBM SPSS 23 *for windows*. Pendekatan *monte carlo* dapat digunakan bila data penelitian cukup besar yang memiliki tujuan memberikan nilai p secara tepat (Mehta dan Patel, 2012). Adapun ketentuannya yaitu data

yang dapat dikatakan normal bila besar nilai signifikan variabel lebih dari $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya nilai signifikan variabel kurang dari $\alpha = 0,05$ maka tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

2. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah tepat atau tidak dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* dengan bantuan program IBM SPSS 23 for windows, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi pada *linearity* $p \leq 0,05$ atau kurang dari sama dengan 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

3. Uji Hipotesis

Penggunaan uji hipotesis pada penelitian ini berupa uji regresi linear sederhana. Uji regresi ini digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen (Y) dengan satu variabel independen (X), jika variabel dependen (Y) dihubungkan dengan sebuah variabel independen (X) maka persamaan regresi yang akan dihasilkan adalah regresi linier sederhana (Priyono, 2016). Tujuan analisis regresi linear adalah menemukan persamaan untuk membuat garis yang paling mendekati keadaan data kasarnya (Supratiknya, 2015). Uji regresi linear sederhana memiliki ketentuan apabila signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat dan sebaliknya apabila signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 atau $p < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji regresi linear menggunakan program IBM SPSS 23 *for windows*. Adapun rumus regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2014) yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel yang diprediksi

X = Variabel prediktor

a = Konstanta yang merupakan nilai Y apabila nilai X = 0

b = Koefisien regresi

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat atau besar hubungan antara dua variabel (Supratiknya, 2015). Uji koefisien determinasi menggunakan bantuan program IBM SPSS 23 *for windows*. Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2013) yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi yaitu menempatkan individu ke dalam tingkatan rangkaian kelompok menurut atribut yang hendak diukur (Azwar, 2017).

Rangkaian tersebut terdiri dari tiga kategori seperti rendah, sedang, dan tinggi. Dalam hal ini, uji kategorisasi akan mengelompokkan individu atau responden yang memiliki regulasi diri dan kecenderungan pembelian impulsif rendah, sedang ataupun tinggi dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 23 *for windows*. Adapun tingkatannya menurut Azwar (2012) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tingkatan Uji Kategorisasi

| Rumus | Kategori |
|--------|----------------------------|
| Tinggi | $M + 1SD \leq X$ |
| Sedang | $(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$ |
| Rendah | $X < (M-1SD)$ |

Keterangan:

X = Nilai responden

M = Mean

SD = Standar deviasi

